

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI  
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 34 PADANG**

**oleh**

Lisa Nofalia<sup>1</sup>, Afnita<sup>2</sup>, dan Mohd. Hafrison<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [lisanofalia@gmail.com](mailto:lisanofalia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This article was written to describe the effect of using audio-visual media-based inquiry strategy to the writing skills of fifteenth-grade textbook students of SMP Negeri 34 Padang. This research is a quantitative research with experimental method. The sample in this study amounted to 32 people. The data of this research is the score of skill test result of fable story writing. Based on data analysis and discussion, the following three things are concluded. First, the skills of writing fable stories without using audiovisual media aided in VII SMP Negeri 34 Padang is in the Qualification More than Enough (Ldc) with an average score of 72.92. Second, the skill of writing fable stories using audiovisual media inquiry strategy VII students of SMP Negeri 34 Padang is in Good qualification (B) with an average score of 84.11. Third, the skill of writing fable stories using audiovisual media aided in VII SMP 34 Padang is higher than without using the audiovisual auxiliary media strategy of VII students of SMP Negeri 34 Padang, but has not reached KKM. In other words, an audiovisual-aided media inquiry strategy of VII students of SMP Negeri 34 Padang influences the writing skills of fifteenth-grade textbook students of SMP Negeri 34 Padang.*

**Kata kunci:** Pengaruh; Strategi Inkuiri; Media Audiovisual; Keterampilan Menulis; Teks Cerita Fabel

**A. Pendahuluan**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Keterampilan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis memiliki peranan penting untuk mengembangkan pola pikir dan gagasan peserta didik. Melalui menulis, seseorang mampu menuangkan imajinasi, ide-ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, dan menuangkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil penelitian dalam jurnal internasional oleh David (2009) yang membicarakan tentang penelitian menulis (*Journal of Writing Research*) mengemukakan beberapa hal yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Juni 2018.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

terkait dengan menulis sebagai berikut “*Writing contributes uniquely to learning. Through writing we can create new possibilities not inherent to speaking and observation*”. Memiliki arti bahwa menulis dapat memberikan kontribusi unik untuk belajar. Melalui menulis kita dapat membuat kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak melekat pada berbicara dan observasi semata.

Keterampilan menulis teks cerita fabel termasuk salah satu materi pelajaran yang wajib dipelajari siswa kelas VII SMP dalam kurikulum 2013 edisi revisi yaitu menekankan proses belajar yang terpusat kepada siswa. Proses belajar yang seperti ini merupakan hal baru bagi siswa. Kegiatan belajar secara mandiri dan berdiskusi. Kegiatan belajar yang seperti ini membuat siswa sedikit mengalami kesulitan dalam memahami proses belajar yang baru. Keterampilan menulis teks cerita fabel merupakan sebuah keterampilan yang menceritakan sebuah cerita yang seolah-olah binatang berperilaku seperti manusia, cerita ini termasuk ke dalam cerita fiksi, bukan kisah nyata. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis cerita fabel dalam kurikulum 2013 edisi revisi ini. Peneliti memilih penggunaan strategi inkuiri dan media audiovisual karena strategi dan media tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel di SMP Negeri 34 Padang.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Semi (2007:2) juga menambahkan bahwa menulis adalah upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Tujuan menulis menurut Semi (2007:17) terbagi atas lima, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, maksudnya memberikan arahan atau petunjuk kepada pembaca dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, maksudnya memberikan penjelasan kepada pembaca tentang suatu hal yang patut diketahui oleh pembaca. *Ketiga*, menceritakan kejadian, maksudnya memberikan suatu informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa. *Keempat*, meringkaskan, maksudnya menuliskan ringkasan atau rangkuman sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, maksudnya suatu tulisan selalu berusaha untuk meyakinkan pembaca agar sependapat dengan apa yang ditulisnya.

Menurut Djamaris (2001:69) fabel ialah cerita binatang yang mengandung pendidikan moral. Binatang diceritakan mempunyai akal, tingkah laku, dan juga bicara seperti manusia. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya.

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada juga yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, kamu dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kita dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar kamu memiliki sifat terpuji.

Indikator keterampilan menulis teks cerita fabel dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Indikator yang dinilai, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks. Siswa mampu menulis teks cerita fabel dengan struktur teks cerita fabel yang lengkap, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. *Kedua*, unsur intrinsik. Siswa mampu menulis teks yang sesuai dengan unsur intrinsik teks cerita fabel, yaitu memuat tema, penokohan dan tokoh, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat. *Ketiga*, ciri kebahasaan teks. Siswa mampu menulis teks sesuai dengan ciri kebahasaan teks yang terdiri atas kalimat naratif

atau berupa peristiwa, kalimat langsung berupa dialog, menggunakan kata sehari-hari yang terdiri dari empat kelas kata diantaranya, yaitu kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata hubung. Penjelasan tentang indikator penilaian teks cerita fabel pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Indikator Penilaian Teks Cerita Fabel**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Struktur Teks Cerita Fabel	a. Orientasi b. Komplikasi c. Resolusi d. Koda
2.	Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel	a. Tema b. Penokohan dan tokoh c. Alur atau plot d. Latar atau <i>setting</i> e. Sudut pandang f. Amanat
3.	Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fabel	a. Kalimat naratif berupa peristiwa b. Kalimat langsung berupa dialog c. Empat unsur kelas kata, yaitu kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata hubung.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kelengkapan struktur teks cerita fabel. *Kedua*, ketepatan penggunaan unsur intrinsik cerita fabel. *Ketiga*, ciri kebahasaan teks cerita fabel.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 223 orang siswa dan tersebar ke dalam tujuh kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, sedangkan variabel terikatnya adalah menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terdapat pada kelas kontrol dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen.

## **C. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dari hasil tes keterampilan menulis teks cerita fabel tanpa dan dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual

Data keterampilan menulis teks cerita fabel diperoleh melalui tes unjuk kerja. Di dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis teks cerita fabel sesuai konteks yang sudah diberikan minimal empat paragraf. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu mampu mengembangkan (1) struktur teks cerita fabel (2) unsur intrinsik teks cerita fabel, dan (3) ciri kebahasaan teks cerita fabel.

Selengkapnya, perolehan skor keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel**  
**Tanpa Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang Per Indikator**

No.	Indikator	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	2	3	4	5
1.	Struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	1	0	0
		1,5	0	0
		2	1	3,13
		2,5	2	6,25
		3	13	40,63
		3,5	7	21,88
		4	9	28,13
2.	Unsur intrinsik teks cerita fabel (tema, penokohan dan tokoh, alur atau <i>plot</i> , latar atau <i>setting</i> , sudut pandang, dan amanat)	1	0	0
		1,5	0	0
		2	3	9,38
		2,5	6	18,75
		3	21	65,63
		3,5	2	6,25
		0	0	0
3.	Ciri kebahasaan teks cerita fabel (kalimat naratif atau peristiwa, kalimat langsung berupa dialog, menggunakan kata-kata sehari-hari yang terdapat empat unsur kelas kata)	0	0	0
		0	0	0
		10	31,25	
		9	28,13	
		12	37,50	
		0	0	
		1	3,13	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Untuk indikator struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) (1), dideskripsikan tujuh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 0 orang (0%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 0 orang (0%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 1 orang (3,13%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 2 orang (6,25%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 13 orang (40,63%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 7 orang (21,88%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 9 orang (28,13%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dikelompokkan berdasarkan tiga indikator. Pemerolehan skor keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang per indikator dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel**  
**Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang Per Indikator**

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	1	0	0
		1,5	0	0
		2	0	0
		2,5	2	6,25
		3	12	37,50
		3,5	12	37,50
2.	Unsur intrinsik teks cerita fabel (tema, penokohan dan tokoh, alur atau <i>plot</i> , latar atau <i>setting</i> , sudut pandang, dan amanat)	1	0	0
		1,5	0	0
		2	0	0
		2,5	1	3,13
		3	8	25,00
		3,5	14	43,75
3.	Ciri kebahasaan teks cerita fabel (kalimat naratif atau peristiwa, kalimat langsung berupa dialog, menggunakan kata-kata sehari-hari yang terdapat empat unsur kelas kata)	1	0	0
		1,5	0	0
		2	0	0
		2,5	3	9,38
			12	37,50
			14	43,75
			3	9,38

Berdasarkan tabel 3, untuk indikator unsur intrinsik teks cerita fabel (tema, penokohan dan tokoh, alur atau *plot*, latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat) dideskripsikan tujuh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 0 orang (0%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 0 orang (0%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 0 orang (0%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 1 orang (3,13%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 8 orang (25%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 14 orang (43,75%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 9 orang (28,13%).

#### D. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum, keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,57. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,68 > 1,70$ ) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks cerita fabel tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam kelas kontrol ternyata kurang menarik dan tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks cerita fabel tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual ternyata nilai siswa pada kelas kontrol masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,57.

Strategi inkuiri berbantuan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel adalah strategi dan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa menulis teks cerita fabel secara lebih baik berdasarkan video yang

ditayangkan. Di dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual merupakan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen. Sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik memberikan rangsangan berupa tanya jawab dengan peserta didik tentang keuntungan dan manfaat dalam menulis teks cerita fabel. Selanjutnya Pendidik mengidentifikasi masalah dan menanggapi masalah peserta didik dalam menulis teks cerita fabel yang berupa pengembangan struktur teks cerita fabel, kelengkapan unsur intrinsik teks cerita fabel dan ciri kebahasaan teks cerita fabel. Setelah itu, pendidik membagikan sebuah format isian kepada peserta didik dan menayangkan sebuah rekaman video tentang cerita fabel, lalu menugaskan peserta didik mengisi format isian yang telah diberikan. Selanjutnya, Pendidik menugaskan peserta didik menulis teks cerita fabel dari video yang ditayangkan. Kemudian, pendidik dan peserta didik membahas teks cerita fabel yang ditulis peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi teks cerita fabel yang telah ditulisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, materi tentang keterampilan menulis teks cerita fabel lebih bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:79) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi inkuiri yaitu membantu peserta didik untuk membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Tidak hanya memberikan kesenangan tersendiri kepada siswa, strategi inkuiri berbantuan media audiovisual juga membantu siswa memahami materi karena menggunakan indera ganda dalam memahami materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus dan bisa berkonsentrasi memperhatikan video yang diputar di depan kelas. Terlihat bahwa sikap siswa yang lebih fokus dan tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2013:9) yang menyatakan bahwa belajar menggunakan indera ganda, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Selanjutnya Dale (dalam Arsyad, 2013:10) menyatakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13% dan melalui indera lainnya 12%. Semua ini membuktikan bahwa pemerolehan hasil belajar lebih baik melalui indera ganda yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

Pada saat PBM di kelas eksperimen terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian demi rangkaian kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri menurut Sanjaya (2016:201—205) adalah sebagai berikut. (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan.

*Pertama*, proses orientasi pada kelas eksperimen tersebut adalah pendidik memberikan rangsangan berupa tanya jawab dengan peserta didik tentang keuntungan dan manfaat dalam menulis cerita fabel, selanjutnya peserta didik memberikan penguatan tentang tanya jawab yang dilakukan dengan peserta didik. *Kedua*, proses merumuskan masalah pada pembelajaran kelas eksperimen adalah Pendidik mengidentifikasi masalah dan menanggapi masalah peserta didik dalam menulis teks cerita fabel yang berupa pengembangan struktur cerita fabel, kelengkapan unsur intrinsik teks cerita fabel dan ciri kebahasaan teks cerita fabel. *Ketiga*, proses merumuskan hipotesis pada pembelajaran kelas eksperimen adalah pendidik membagikan sebuah format isian kepada peserta didik dan menayangkan sebuah rekaman video tentang cerita fabel, lalu menugaskan peserta didik mengisi format isian yang telah diberikan.

*Keempat*, proses mengumpulkan data pada pembelajaran kelas eksperimen adalah pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pengisian format teks cerita

fabel dan pendidik menugaskan peserta didik menulis teks cerita fabel dari video yang ditayangkan. *Kelima*, proses menguji hipotesis pada pembelajaran kelas eksperimen adalah pendidik dan peserta didik membahas teks cerita fabel yang ditulis peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi teks cerita fabel yang telah ditulisnya dan peserta didik mengumpulkan teks cerita fabel yang telah direvisi. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang menulis teks cerita fabel, dan. *Keenam*, proses merumuskan kesimpulan pada pembelajaran kelas eksperimen adalah pendidik kembali memberikan penjelasan yang lebih tepat kepada peserta didik bahwa cara yang tepat dalam menulis teks cerita fabel yaitu dengan memperhatikan unsur intrinsik teks cerita fabel, struktur cerita fabel, dan ciri kebahasaan teks cerita fabel yang efektif. Selanjutnya, pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa karena strategi inkuiri mengharapkan siswa untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan, dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dikemukakan di atas, ternyata strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang adalah 72,57. Dengan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:79) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan strategi inkuiri adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

Menulis teks cerita fabel membutuhkan pengetahuan yang bersifat nyata tentang suatu fenomena. Dalam menulis teks cerita fabel, siswa harus memperhatikan struktur teks cerita fabel, unsur intrinsik teks cerita fabel dan ciri kebahasaan dari teks cerita fabel tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran secara konvensional dalam menulis teks cerita fabel, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi tentang teks cerita fabel. Selanjutnya, Pendidik memberikan sebuah contoh teks cerita fabel kepada peserta didik. Peserta didik membaca teks cerita fabel tersebut. Setelah itu, Peserta didik dan pendidik memilih salah satu topik teks cerita fabel untuk dijadikan topik dalam penulisan teks cerita fabel. Lalu Peserta didik ditugaskan untuk menulis sebuah teks cerita fabel dalam waktu 30 menit. Setelah selesai, pendidik mengumpulkan hasil tulisan teks cerita fabel peserta didik tersebut. Dari rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita fabel, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 72,92. Keterampilan menulis teks cerita fabel berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 Padang disimpulkan bahwa siswa belum terampil dalam menulis teks cerita fabel.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks cerita fabel terlihat bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel.

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita fabel tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,92. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,11. *Ketiga*, keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, namun belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,14 > 1,70$ ). Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Afnita, M.Pd., dan Pembimbing II Mohd. Hafriison, M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- David, Holliway. 2009. Writing Activities in Pedagogy Sense an Underraduate Learning Theories Course. Towards a Sense-Making Pedagogy: Washington State University. *Internasional Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Vol 20 (3), 447-461.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.